

## DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Halaman	Terjemah
1.	I	7	<i>Wahai anaku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S. Luqman/31:17)</i>
2.	I	7	<i>Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33:21)</i>
3.	II	38	<i>Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (Q.S. al Alaq/96: 1-5)</i>
4.	IV	72	<p>1) Program pendidikan karakter dari sekolah dapat meningkatkan kualitas hubungan manusia antara orang dewasa dengan anak-anak dan anak-anak dengan sesamanya, dengan demikian akan memperbaiki lingkungan untuk mengajar dan belajar</p> <p>2) Upaya pendidikan karakter mencakup program akademik yang kuat dalam mengajarkan keterampilan siswa dan kebiasaan bekerja keras serta membuat sebagian besar pendidikan mereka.</p>
5.		73	Kita akan melewatkan peluang yang besar jika kita tidak menggunakan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran beretika.
6.		73	Menggali kurikulum sekolah untuk mendapatkan potensi etika, menuntut guru untuk melihat kurikulum dan bertanya pada diri sendiri, “Apakah isu-isu etika dan nilai moral dalam mata pelajaran yang saya ajar? Bagaimana saya dapat membuat isu-isu dan nilai-nilai itu jelas bagi murid-murid saya?”

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
7.		74	Pengembangan apresiasi positif terhadap perbedaan kultural semakin mendesak jika dilihat dari sudut pandang meingkatnya kefanatikan etnis dan kekerasan.
		75	Sebuah kurikulum berbasis nilai moral menjadi arus utama pendidikan moral, dan bergerak menuju pusat dari proses belajar-mengajar. Dengan demikian, hal ini memberi keprihatinan etika, status yang pantas ia dapatkan dalam skema sekolah dan satu harapan dalam pikiran guru dan siswa.
		76	Saya mendefinisikan tata krama sebagai sebuah sikap dari hati yang memberikan diri, bukan melayani diri, tujuan dari kurikulum kami adalah untuk mengajarkan anak-anak bahwa tata krama berasal dari hati, bukan dari menghafal serangkaian aturan. Apabila rasa hormat merupakan landasan dari bagaimana kita memperlakukan satu sama lain, maka tata krama dan etika akan muncul dengan mudah.
		76-77	Penting menyebutkan urutannya agar membawa mereka ke dalam kesadaran baik itu guru dan siswa.
		77	Ketika kita menemukan instruksi kualitas ini, kita dapat melihat mengapa belajar mengajar dapat dianggap tindakan moral. Terdapat dedikasi diri untuk sesuatu yang pada dasarnya bermanfaat. Prinsip belajar mengatakan bahwa tidak ada jalan pintas untuk mencapai kualitas. Semua pelajaran ini membangun karakter.
		78	Guru bijak dalam membangun karakter melalui bidang akademik dengan cara mengelola kelas mereka yang mendorong tanggung jawab intelektual dan etika.
		79	Jika kita ingin siswa menjadi pemecah masalah yang kompeten dan kreatif mampu meningkatkan kondisi manusia, kita lebih baik membantu mereka mengasah kemampuan intelektual. Jika kita ingin mereka menggunakan otak untuk kepentingan orang lain dan bukan hanya diri mereka sendiri, kita lebih baik membantu mereka mengembangkan kesadaran moral.

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
	IV	80	Bagaimanapun juga, disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah keuntungan, yaitu sebuah kesempatan pendidikan moral. Disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna.
		80	Seorang guru merupakan pusat otoritas moral di dalam kelas. Awalnya, sebuah otoritas didasarkan dari sebuah fakta bahwa sekolah telah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menciptakan moral yang baik dan pembelajaran di lingkungan, serta menjaga keselamatan para siswa dan kesejahteraan umum.
		81	Di dalam proses pengajaran di kelas, seorang guru dapat juga berfungsi sebagai seorang mentor moral.
		82	Ketika guru dan para siswa memformulasikan peraturan-peraturan bersama, pembuatan peraturan menjadi salah satu tindakan pertama dari kerja sama dan rasa saling menghormati di dalam perkembangan komunitas moral.
		82	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setting-an tersebut akan dibawa ke dalam kelas untuk membentuk kerja sama</li> <li>2) Setting-an tersebut membantu perkembangan perasaan siswa untuk saling memiliki dan mematuhi peraturan di kelas dan kewajiban moral untuk membantu mereka.</li> <li>3) Setting-an tersebut memperlakukan anak-anak sebagai pemikir yang bermoral dan menginvestasikan waktu untuk menolong para siswa berkembang dengan lebih baik katas dasar moral.</li> <li>4) Setting-an tersebut membantu para siswa untuk melihat nilai-nilai yang berasal dari peraturan dan memberikan pandangan secara umum mengenai peraturan yang bertanggung jawab yang bersifat di luar kemampuan di dalam kelas.</li> <li>5) Setting-an tersebut juga membantu para siswa untuk belajar berpikir secara kritis tentang peraturan dan untuk mengembangkan kompetensi dalam membuat peraturan yang baik untuk mereka.</li> </ol>

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
		82	Setting-an tersebut menitikberatkan pengendalian hubungan internal ketimbang eksternal dan membantu perkembangan pemenuhan kepada sukarelawan dengan peraturan dan hukum.
		83	Di dalam disiplin moral prinsip dasar adalah dengan menggunakan konsekuensi (akibat), seperti <i>setting-an</i> peraturan sebagai kesempatan untuk pendidikan moral.
		85	Seolah-olah sebuah jeda waktu berkata kepada siswa: “apabila kamu ingin menjadi bagian dari kelompok, kamu harus mengikuti peraturan dari kelompok tersebut. sikap kamu yang mengacau sangat mengganggu orang lain yang benar-benar ingin belajar.”
		86	Jeda waktu dapat menjadi sangat efektif ketika diikuti setidaknya oleh guru dan siswa di dalam sebuah pertemuan yang singkat. Para siswa yang terlihat “tidak mempan” dengan pengaruh yang diberikan oleh gurunya ketika mereka menjadi bagian dalam sebuah kelompok, seringkali dapat diselesaikan melalui jalan pertemuan individu.
		87	Detensi dapat diubah menjadi suatu pengalaman yang berpotensi untuk memperbaiki sikap dan perilaku seorang siswa.
		87	Lima prinsip tanggung jawab: 1) Saya bertanggung jawab atas perilaku saya. 2) Saya bertanggung jawab atas pembelajaran saya. 3) Saya bertanggung jawab untuk memperlakukan semua orang dengan pertimbangan rasa hormat. 4) Saya bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada kelas dan sekolah saya. Saya bertanggung jawab atas lingkungan saya.
		88	Disiplin kelas merupakan kesempatan emas untuk mengajarkan Aturan Emas.
		89	Untuk mengajak orang tua sebagai rekan dalam pendidikan moral, harus diawali dengan disiplin. Ada beberapa cara bagi seorang guru yang dapat dicoba untuk membantu keterlibatan orang tua di rumah: 1) Kirim Salinan dari rencana disiplin di dalam kelas.

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
			<p>2) Membangun hubungan yang positif dengan orang tua siswa melalui pesan berita yang baik di awal tahun.</p> <p>3) Memberitahu orang tua akan masalah disiplin ketika hal tersebut dibutuhkan dan begitu pula dengan hal yang positif ketimbang hal yang bersifat menghukum.</p> <p>4) Bertemu secara tatap muka dengan orang tua siswa lebih baik ketimbang menghubunginya yang berkenaan dengan masalah, apabila kamu berpikir bakal ada bahaya karena orang tua akan bereaksi kasar terhadap sebuah panggilan.</p> <p>Implementasi sebuah rencana kerja sama pihak rumah, sekolah yang bekerja sama dalam mengembangkan perilaku anak.</p>
		90	Bahasa kebaikan dapat menciptakan sebuah budaya karakter.
		91	Sering sekali para guru tidak mengajak siswa berbicara empat mata dan menjelaskan mengapa perilaku tertentu itu salah. Dengan demikian, saat pengajaran yang penting telah hilang. Penjelasan moral logis yang kami berikan kepada anak-anak kami itu penting untuk mengembangkan hati nurani mereka: suara hati yang dengannya anak-anak memberikan alasan mengapa sesuatu itu benar atau salah.
		92	Salah satu pelajaran moral yang paling penting bagi anak-anak muda untuk dipelajari adalah, “ketika anda melakukan hal yang benar guna memperbaikinya.” Memohon maaf merupakan satu-satunya langkah pertama yang harus diambil seorang anak ketika anak tersebut membuat kesalahan. Langkah yang kedua adalah bertanya: “apa yang dapat saya lakukan untuk memperbaikinya?”
		93	Tata krama merupakan moral yang minor. Tata krama yang baik ini adalah cara kita menghormati orang lain dan memfasilitasi hubungan sosial setiap harinya. Semuanya ini membentuk jaringan moral dalam kehidupan bersama kita.
		94	Apabila kita gagal mengajarkan kebiasaan menghormati dan mempertimbangkan setiap hari ini kepada anak-anak kita, maka kita tidak akan mempersiapkan mereka untuk menjadi orang yang

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
			disukai dan kompeten secara sosial. Ketika masyarakat pada umumnya gagal mengajarkan tata cara yang baik bagi anak-anak muda. Hal tersebut memperparah hubungan manusia dan memberikan jalan bagi pelanggaran berat terhadap peradaban yang bahkan jauh lebih umum.
		95	Pendidikan karakter tidak mengeliminasi sifat dasar manusia. Namun dengan menjadi proaktif, guru yang bersangkutan menempatkan kerangka harapan dengan tepat pada tempatnya. Kemudian pada saat-saat pengajaran – saat-saat yang tidak dapat dihindari ketika para siswa kehilangan harapan – lebih bermanfaat, karena terdapat standar tata cara yang dibentuk untuk dijadikan acuan dan terdapat komitmen bersama untuk menghormati standar tersebut.
	IV	95	Membalas ucapan, sebagaimana halnya dengan semua tata cara, harus dipelajari.
		96	Anak-anak mempelajari nilai-nilai moral dengan cara menghidupkannya. Mereka harus menjadi bagian dari sebuah komunitas untuk berinteraksi, membentuk hubungan, menyelesaikan masalah, bertumbuh dalam kelompok, dan belajar secara langsung, dari pengalaman sosial langsungnya, mempelajari tentang permainan yang adil, bekerja sama, saling memaafkan, menghormati nilai dan martabat setiap individu.
	IV	97	1) Para siswa saling mengenal satu sama lain. 2) Para siswa saling menghormati, menguatkan, dan peduli satu sama lain. Para siswa merasa menjadi bagian dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka.
	IV	97	Membantu siswa untuk saling mengenal adalah langkah pertama dalam membangun sebuah komunitas moral. Hal tersebut akan mempermudah kita untuk menilai orang lain dan merasa saling menyayangi jika kita mengetahui tentang mereka.
	IV	98	Kursi undian, Janet gagal mengubah susunan bangku siswanya menjadi sebuah persegi besar dan menomori setiap kursinya. Setiap Jumat sore, siswa berkumpul di tengah-tengah kelas mengambil sebuah Nomor dari gurunya yang menentukan tempat dia akan duduk minggu depannya.

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
	IV	99	Guru mengetahui bahwa anak-anak seperti ini akan memiliki sebuah jalan hidup yang cukup kuat tanpa kekerasan dan pengasingan dari teman-temannya. Dan guru secara benar telah menilai bahwa penolakan terhadap perbedaan merupakan sebuah masalah moral yang serius yang mendasari prasangka, rasa benci, dan kekerasan yang dapat mengganggu masyarakat, dan dunia ini.
		99	1) Jangan pernah menyerah, bahkan jika satu kelompok sedikit melawan terhadap pengaruh korektif yang diberikan. 2) Tindakan moral anak dapat diubah dengan cara bertanya pada pikiran dan hati mereka. Mencegah lebih baik daripada mengobati.
		101	Tantangan kita sebagai pendidik adalah menciptakan suatu kebudayaan sekolah yang di dalamnya Sebagian besar siswa berkeyakinan bahwa mereka harus melakukan sesuatu untuk menghentikan kenakalan apapun yang mereka temukan.
		101	Para guru yang bijak sengaja mengambil langkah untuk mengedepankan pertemanan dalam kelas mereka.
		103	Di dalam mengembangkan empati, tidak ada pengganti bagi pengalaman tatap muka. Pengalaman pertama secara khusus berharga di dalam membantu anak-anak memahami dan mendukung teman-teman sekolah mereka yang memiliki kekurangan.
		103	Dalam semua subjek, para guru membuat koneksi atau hubungan dengan tema perbuatan baik. Dalam Bahasa seni, guru yang bersangkutan mungkin memberi komentar pada perbuatan baik yang ditunjukkan oleh seorang tokoh dalam cerita; dalam studi sosial, pada perbuatan baik yang dilakukan seseorang dalam berita yang bersangkutan. Para siswa mempelajari bahwa perbuatan baik dapat berarti segala hal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan orang lain, bahkan sesuatu sederhana seperti senyuman.

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
			<p>Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif.</li> <li>2) Guru dapat menjadi seorang model.</li> <li>3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika.</li> </ol> <p>Tentu saja tidak semua guru dapat menggunakan pengaruh etikanya dalam hal-hal yang positif tersebut. Beberapa guru memperlakukan siswa dengan kurang baik sehingga menjatuhkan kepercayaan diri siswanya.</p>
			<p>Bentuk dasar dari pendidikan moral adalah perlakuan yang kita terima. Anak-anak akan merasa senang jika diperlakukan dengan baik dan hangat; sumber utama kebahagiaan mereka adalah dengan diperlakukan seperti itu.</p>
			<p>Banyak terjadi di dalam kelas dimana guru bertanya dan para siswa mencoba untuk menjawab. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam bertanya. Cara guru menangani interaksi-interaksi ini dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dan dapat memberikan pelajaran penting tentang rasa hormat.</p>
		109	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dilakukan secara individual</li> <li>2) Bantu anak untuk mengerti</li> <li>3) Diikuti dengan pembicaraan-pembicaraan selanjutnya antara guru dan siswa</li> </ol>
		109	<p>Kepercayaan diri seorang anak dapat ditingkatkan melalui catatan sederhana dari gurunya.</p>
		110	<p>Seorang guru juga membutuhkan strategi mengajar yang efektif yang dapat menstimulasi siswa untuk terlibat dalam materi dan memikirkannya dengan serius.</p>
		110	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelajari sebuah isu</li> <li>2) Mereka berdebat dan membuat keputusan</li> <li>3) Mereka melihat keputusan apa yang diambil dan membandingkannya</li> </ol>
			<p>Ketika para siswa merasa berhasil, dihormati dan merasa aman di kelas, dan ketika mereka merasakan hubungan personal dengan guru mereka maka mereka akan lebih reseptif terhadap pengajaran dan bimbingan moral dari guru mereka.</p>

Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
			Salah satu cara di mana guru dapat mengembangkan kepedulian tentang apa itu kebenaran adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli.
		113	Salah satu video pendidikan karakter favorit saya, bagian dari <i>animated hero classic</i> . Menceritakan kisah Harriet Tubman, di antara karakter berkualitas beliau yang dikagumi terdapat sikap tanpa pamrih, keberanian, pemahaman yang mendalam akan martabatnya sendiri, keteguhan hati, loyalitas, dan keyakinan. Mengundang seorang pembicara tamu yang mewujudkan karakter yang baik bisa jadi jauh lebih efektif.
			<p>Untuk membantu para siswa terhubung secara pribadi dengan satu contoh karakter yang baik, kita dapat mengajukan pertanyaan untuk refleksi dan menulis berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah salah satu kualitas yang dimiliki pribadi ini yang tidak kalian miliki sebagai bagian dari karakter?</li> <li>4) Apakah salah satu hal yang dapat kalian mulai lakukan untuk mengembangkan kualitas tersebut?</li> </ol>
			Cerita, selalu menjadi instrument pengajaran yang disukai oleh para pengajar moral di dunia. Cerita biasanya memberikan daya tarik; cerita lebih bersifat mengajak daripada memaksa.
		114	Seperti kurikulum berbasis nilai moral, proses belajar kooperatif mengajarkan nilai moral dan akademik sekaligus. Apabila pendidikan dengan kurikulum berbasis nilai moral bekerja melalui isi materi dalam mata pelajaran, proses belajar kooperatif bekerja melalui proses instruksional.
		116	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses belajar kooperatif mengajarkan nilai-nilai kerja sama.</li> <li>2) Proses belajar kooperatif membangun komunitas di dalam kelas.</li> <li>3) Proses belajar kooperatif mengajarkan keterampilan dasar kehidupan.</li> <li>4) Proses belajar kooperatif memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikap terhadap sekolah.</li> <li>5) Proses belajar kooperatif menawarkan alternatif dalam pencatatan.</li> </ol>

## Lanjutan Tabel Daftar Terjemah

No.	Bab	Halaman	Terjemah
			6) Proses belajar kooperatif memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif dari persaingan.
		117	Proses belajar kooperatif jelas memiliki potensi untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan produktif ketika murid-murid belajar untuk bekerja sama.
		117-119	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jelaskan bahwa kerja sama sangat penting untuk mencapai tujuan satu kelas</li> <li>2) Membangun komunitas</li> <li>3) Ajarkan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk dapat bekerja sama.</li> <li>4) Membuat aturan-aturan dalam bekerja sama.</li> <li>5) Mengembangkan akuntabilitas setiap anggota kelompok untuk saling bekerja sama dan berkontribusi.</li> <li>6) Mengikutsertakan murid-murid untuk terus bekerja sama.</li> <li>7) Berikan tugas seimbang pada setiap anggota kelompok.</li> <li>8) Mencocokkan proses belajar kooperatif dengan tugas yang diberikan.</li> <li>9) Memadukan strategi proses belajar kooperatif.</li> </ol>
		120	<p>Untuk menjamin pertumbuhan progresif dalam kehidupan moral, pertama-tama kita harus mengenali diri kita sendiri. Kita harus mengenali kesalahan dan kegagalan tertentu kita, sebagaimana halnya dengan kekuatan kita dan perkembangan yang telah kita capai untuk mengarah pada suatu kehidupan yang sangat baik.</p> <p>Masing-masing dari kita juga harus membuat usaha yang tulus untuk menjadi orang yang lebih baik – lebih sabar, lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, lebih cepat untuk mengampuni, lebih berkehendak untuk mengakui kalau kita salah. Kita harus serius di dalam usaha ini meskipun kita gagal, sebagaimana yang mungkin saja akan terjadi.</p> <p>Pada akhirnya, kita harus bertanya, apakah kita sedang melaksanakan niatan yang baik? Apakah kita mencapai perkembangan, betapapun kecilnya, di dalam mempraktikkan kebaikan tersebut?</p>

## LAMPIRAN 2

### Contoh Kisah Teladan

#### *Kejujuran Seorang Wanita Salihah*

Saat itu tengah malam di kota Madinah. Kebanyakan warga kota sudah tidur. Umar bin Khatab ra. berjalan menyusuri jalan-jalan di kota. Dia coba untuk tidak melewati satupun dari pengamatannya. Menjelang dini hari, pria ini lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Tanpa sengaja, terdengarlah olehnya percakapan antara ibu dan anak perempuannya dari dalam rumah dekat dia beristirahat.

"Nak, campurkanlah susu yang engkau perah tadi dengan air," kata sang ibu.

"Jangan ibu. Amirul mukminin sudah membuat peraturan untuk tidak menjual susu yang dicampur air," jawab sang anak.

"Tapi banyak orang melakukannya Nak, campurilah sedikit saja. Yakinlah bahwa Amirul Mukminin tidak mengetahuinya," kata sang ibu mencoba meyakinkan anaknya.

"Ibu, Amirul Mukminin mungkin tidak mengetahuinya. Tapi, Rabb dari Amirul Mukminin pasti melihatnya," tegas si anak menolak.

Mendengar percakapan ini, berairilah air mata pria ini. Karena subuh menjelang, bersegeralah dia ke masjid untuk memimpin salat Subuh. Sesampai di rumah, dipanggilah anaknya untuk menghadap dan berkata, "Wahai Ashim putra Umar bin Khattab. Sesungguhnya tadi malam saya mendengar percakapan istimewa. Pergilah kamu ke rumah di Folan dan selidikilah keluarganya." Ashim bin Umar bin Khattab melaksanakan perintah ayahandanya yang tak lain memang Umar bin Khattab, Khalifah kedua yang bergelar Amirul Mukminin. Sekembalinya dari penyelidikan, dia menghadap ayahnya dan mendengar ayahnya berkata, "Pergi dan temullah mereka. Lamarlah anak gadisnya itu untuk menjadi isterimu. Aku lihat insyaAllah ia akan memberi berkah kepadamu dan anak keturunanmu. Mudah-mudahan pula ia dapat memberi keturunan yang akan menjadi pemimpin bangsa."

Begitulah, menikahlah Ashim bin Umar bin Khattab dengan anak gadis tersebut. Dari pernikahan ini, Umar bin Khattab dikaruniai cucu perempuan bernama Laila, yang nantinya dikenal dengan Ummi Ashim.

Suatu malam setelah itu, Umar bermimpi. Dalam mimpinya dia melihat seorang pemuda dari keturunannya, bernama Umar, dengan kening yang cacat karena luka. Pemuda ini memimpin umat Islam seperti dirinya memimpin umat Islam. Mimpi ini diceritakan hanya kepada keluarganya saja. Saat Umar meninggal, cerita ini tetapi terpendam di antara keluarganya. Ummi Ashim menikah dengan Abdul Aziz bin Marwan. Abdul Aziz adalah Gubernur Mesir di era khalifah Abdul Malik bin Marwan (685 – 705 M). Dari pernikahan Ummi Ashim dengan Abdul Aziz bin Marwan lahirlah Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

(Sumber : [www.kisah.web.id](http://www.kisah.web.id))

### LAMPIRAN 3

#### Contoh kolom Refleksi Akhlak Mulia

##### D. Refleksi Akhlak Mulia

Kamu sekarang menjadi cukup mengerti mengenai menyuburkan kebersamaan dengan toleransi dan menghargai perbedaan. Terkait dengan hal ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda silang pada gambar yang sesuai.

-  = Sangat Setuju  
 = Setuju  
 = Tidak Setuju

270

Kelas IX SMP/MTs

1. Saya bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan kekayaan, suku, dan agama.

		
---	---	---

2. Saya tidak memandang rendah dan meremehkan teman yang berbeda suku.

		
---	---	---

3. Saya berpendirian bahwa sesama mukmin harus saling menghormati dan menghargai.

		
---	---	---

4. Saya berusaha saling bahu-membahu dengan anggota keluarga lain dalam membersihkan pekarangan rumah.

		
---	---	---

5. Saya berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan supaya mendapat rahmat dari Allah Swt.

		
---	---	---

## LAMPIRAN 4

### Contoh Kolom Catatan Orang Tua



#### **H** Catatan untuk Orang Tua Siswa

*Pada bagian ini putra-putri kita sedang mempelajari materi iman kepada para rasul dan meneladani sifat-sifat mulia mereka. Orang tua dapat membimbing dan memantau kegiatannya pada saat di rumah. Orang tua juga diharapkan mendorong anaknya untuk membiasakan berperilaku jujur, percaya diri, sabar, dan tidak mudah menyerah. Apabila mereka bertanya kepada orang tua, agar diberi jawaban dan arahan yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terpuji.*

## LAMPIRAN 5

### Contoh kolom Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman

#### b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amānah</i> , pasti akan maju.		
5	Saya meyakini bahwa <i>amānah</i> itu harus ditinggalkan.		
6	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqamah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		

10	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		
----	--	--	--

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Teman saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2	Teman saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3	Teman saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4	Teman saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amanah</i> , pasti akan maju.		
5	Teman saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6	Teman saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dhia Alfa Della
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Amuntai, 29 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum kawin
7. Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri Rt. 3 No. 4 Desa Kota Raden Hilir Kec. Amuntai Tengah
8. Pendidikan : 2001 – 2003 : RA – Jauharul Athfal  
 2003 – 2008 : MI Darul Ulum Puteri  
 2008 – 2009 : MIN Model Panyiuran  
 2009 – 2012 : MTs NIPI RAKHA Amuntai  
 2012 – 2015 : MA NIPI RAKHA Amuntai  
 2015 – 2019 : S1 Pendidikan Bahasa Inggris UIN Antasari Banjarmasin  
 2019 - Sekarang: S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
9. Pekerjaan : Guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum
10. Orang Tua
  - Nama Ayah : H. Ahmad Kurthubi
  - Pekerjaan : Wiraswasta

- Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Rt. 3 No. 4 Desa Kota Raden Hilir Kec. Amuntai Tengah
- Nama Ibu : Siti Syarifah, S.Ag
- Pekerjaan : Guru
- Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Rt. 3 No. 4 Desa Kota Raden Hilir Kec. Amuntai Tengah
11. Saudara : Nazia Alfa Rezkia dan Najma Alfa Dhafira
12. Daftar Karya Ilmiah : The Effectiveness of “THIEVES” Teaching Strategy in Teaching Reading Comprehension at the Second Grade of MA NIPI RAKHA in the Academic Year of 2018/2019 (Skripsi)

Amuntai, 04 Juli 2022

Penulis,

Dhia Alfa Della